

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerimaan penonton terhadap maskulinitas dalam *web series* “*Axelerete Web Series*”, dapat ditarik dari beberapa kesimpulan sebagai berikut:

*Web series* “*Axelerate Web Series*” menceritakan true story pengalaman hidup 3 brand ambassador Axe yaitu Keenan Pearce, Chicco Jerico dan Arifin Putra yang merupakan cerminan maskulinitas. Maskulinitas yang ditunjukkan oleh Keenan adalah seorang pria harus tetap bertindak tenang dalam berbagai situasi, tidak menunjukkan emosi, dan tidak menunjukkan kelemahannya. Sedangkan bagi Chicco Jerikho, pilihan hidup menjadi sebuah tekanan tersendiri. Gabungan antara maskulinitas modern dan tradisional, dimana kultur yang terlihat pada scene ini menunjukkan Chicco dengan gaya metroseksual nya mengemudikan sebuah kapal. Arifin Putra adalah Cowo Kelas yang selalu mengejar kesempurnaan dan presisi dalam segala hal. Ia adalah tipe orang yang akan berusaha keras untuk bisa menjawab tantangan dalam hidupnya. Bentuk maskulinitas yang diperlihatkan oleh Arifin Putra merupakan New man as narcissist dimana pria menunjukkan maskulinitasnya melalui kemewahan.

Kelima informan meyetujui teks yang diproduksi oleh *web series* *axelerate: Untold Story* terhadap maskulinitas dalam film tersebut. Kelima informan memiliki pandangan bahwa sosok Keenan merupakan laki-laki maskulin yang

keren, dapat melalui tekanan dan berani mengambil keputusan. Sedangkan pada figur Chicco para informan menyetujui sosok maskulin yang digambarkan pada kriteria berani bertanggung jawab, menentukan pilihan dalam hidup. Selanjutnya, pada figur Arifin Putra kelima informan setuju terhadap teks media yang menunjukkan maskulinitas pada laki-laki glamour, metroseksual dan classy.

## **B. SARAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan peneliti memberi saran bagi khalayak dalam hal ini penonton media youtube dalam memaknai teks maskulinitas yang dibangun oleh pembuat film dalam *web series Axelerete* agar dapat tidak serta merta menerima konstruksi dari sebuah media terhadap bentuk maskulinitas. Sehingga penonton tidak mudah terpengaruh dan melakukan imitasi terhadap nilai-nilai tersebut. Karena pada dasarnya resepsi merupakan proses penerimaan penonton dalam memaknai, menanggapi, menerima dan melakukan penafsiran suatu pesan yang diproduksi oleh media, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka.

Selanjutnya peneliti menyarankan menggunakan metode etnografi yakni penelitian yang merujuk pada sekelompok orang/komunitas, layaknya seperti metode resepsi analisis, Namun penelitiannya lebih jelas dan juga detail bagaimana perilaku akan menafsirkan suatu pesan dalam *web series* tersebut, dengan cara peneliti langsung melihat kehidupan informan, tingkah laku sosial dan kegiatan kesehariannya.